



ANALISIS GARAPAN TARI SANGGAR SENI SARAI SARUMPUN DI KOTA PADANG

Nur Na'afi Putri¹; Darmawati²;

¹ Prodi Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Prodi Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) putrinurnaafi01@gmail.com¹, darmawati@fbs.unp.ac.id²,

Abstract

This research aims to find out the dance work of Sarai Sarumpun Art workshops in Padang City. This type of research is qualitative research, and the method used is a description of the analysis. The instruments in this study are the researchers themselves and assisted with supporting instruments such as stationery and mobile phones. The data type uses primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out by library studies, observations, interviews, recording and shooting. The steps for analyzing the data are data reduction, data presentation and withdrawal of conclusions. The results showed that the dance work of Sarai Sarumpun Art workshops seen in his three dances is Hoyak Badarai Plate dance, Indang Sarumpun dance, Rampak Nuri Shawl dance. Of these three dances found the wiggle room is dominated by large wiggle room, and the time of movement implementation is dominated by medium time, as well as the use of energy in motion dominated by medium-sized energy. More dance moves are used in curved zig-zag line patterns that produce emotional touches full of feeling (joy). Thus the supporting elements such as the joyous sense of music presented by the variety of sounds and costumes with colorful and varied floor patterns that all reinforce the joyous atmosphere that is presented in the dance of entertainment.

Keywords: Analysis, Dance Work, Sarai Sarumpun Art Workshops

A. Pendahuluan

Banyak budaya dan kesenian yang berkembang dan tumbuh pesat di masyarakat Minangkabau. Masing-masing kesenian dan budaya tersebut memiliki keunikan tersendiri. Keunikan itu yang nantinya menjadikan suatu kesenian yang memiliki ciri khas sebagai suatu identitas. Kesenian yang lahir disuatu daerah tidak akan tumbuh dan berkembang begitu saja dengan sendirinya. Kesenian tersebut banyak yang dikelola bahkan dikembangkan oleh kelompok-kelompok kesenian yang sudah berlaku sejak dulunya. Demikian kesenian yang juga dikelola oleh anggota masyarakat yang berada dalam suatu kelompok yang disebut dengan sanggar. Biasanya kesenian-kesenian tersebut disediakan oleh tempat atau sarana yang digunakan orang untuk kegiatan berkesenian yang disebut dengan sanggar.

Pemerintah daerah (dinas pariwisata) menggunakan sanggar untuk menghibur tamu yang datang dalam rangka berdarmawisata ke Sumatera Barat. Demikian pula masyarakat menggunakan kesenian-kesenian yang dikelola oleh sanggar untuk acara pesta pernikahan. Sanggar menyediakan hiburan dalam bentuk tarian dan musik. Tarian yang biasanya digunakan untuk acara penyambutan dalam pemerintahan terdapat dua tarian, Tari Pasambahan untuk acara penyambutan di dalam ruangan, Tari Galombang untuk acara menyambutan di luar ruangan. Sedangkan tarian yang sering ditampilkan dalam acara pesta pernikahan biasanya tari Galombang, Tari ini berfungsi sebagai penyambut *anak daro* (pengantin wanita) dan *marapulai* (pengantin pria) setelah *baarak* (pengantin diiringi oleh para anggota keluarga dari rumah menuju tempat pesta). Adapun musik yang biasa ditampilkan dalam acara *baralek* (pesta pernikahan) adalah talempong goyang, band gambus dan qasidah.

Sanggar-sanggar yang ditemukan di Kota Padang demikian banyak dalam arti Kota Padang merupakan salah satu kota yang memiliki jumlah sanggar terbanyak di Sumatera Barat. Mulai dari sanggar yang sudah berpuluh tahun lamanya berdiri dan berkembang hingga sanggar yang baru berdiri beberapa tahun ini. Seperti sanggar Indo Jati, sanggar Sofyani, sanggar Satampang Baniah, sanggar Alang Babega, sanggar Tuah Saiyo, sanggar Tuah Sakato, sanggar Mutiara Minang, sanggar Andev Prodation, dan sanggar Seni Sarai Sarumpun. Setiap sanggar menyediakan seni musik, seni tari, dan juga gabungan seni musik dengan seni tari. Pada umumnya kesenian musik dan tari yang disajikan oleh sanggar-sanggar tersebut merupakan kesenian tradisi yang sudah dikreasikan. Tarian yang disajikan oleh sanggar-sanggar tersebut lebih sering tampil pada acara resepsi pernikahan, seperti tari galombang, tari melayu, tari indang dan masih banyak tari kreasi baru lainnya.

Pada masa sekarang sanggar yang tumbuh dan berkembang di kota Padang banyak berlomba-lomba untuk menjadi sanggar yang terbaik agar diminati masyarakat. Di mana sanggar-sanggar tersebut berusaha menampilkan dan menyajikan suatu yang terbaru, contohnya melengkapi penampilan tari dengan menampilkan kostum-kostum tradisi yang sudah dimodifikasi. Demikian sebuah sanggar yang diberi nama sanggar seni Sarai Sarumpun yang berdiri pada tanggal 6 Desember 2014. Pimpinan sanggar yang merupakan

alumni Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yaitu Randi Rivandika, S.Pd.

Sanggar seni Sarai Sarumpun untuk sekarang ini sangat diminati atau tidak asing lagi bagi masyarakat di Kota Padang. Untuk Kota Padang sendiri sanggar ini sudah mengisi acara digedung dan hotel yang terdapat di kota Padang seperti *Gedung Rangkayo Basa, Rohana Kudus, Auditorium UNP, UPI, hotel Grand Inna Muara, hotel Bumi Minang, hotel Marcure,* dan *hotel Pangeran*. Demikian pula selain di kota Padang Sanggar Seni Sarai Sarumpun juga pernah tampil di luar kota Padang seperti kota Solok, Bukittinggi, Pariaman, Sawahlunto, Solok Selatan, Payakumbuh, Pekanbaru, dan Makasar. Selain dalam negeri sanggar seni Sarai Sarumpun juga pernah tampil di luar negeri yaitu di Jerman (Hanburk) pada tanggal 16 September 2019.

Kesenian-kesenian yang ada di sanggar seni Sarai Sarumpun biasanya digunakan dalam acara seremonial, acara pertemuan, acara pesta pernikahan, acara peresmian gedung. Selain menyediakan tari-tarian, sanggar seni sarai sarumpun juga menyediakan jasa lain yaitu acara *malam bainai* (prosesi pelepasan pengantin wanita), dan akad nikah. Sanggar Seni Sarai Sarumpun juga menyediakan *Pasumandan* (pendamping pengantin wanita) untuk proses *malam bainai*. Selain itu di luar dari jasa yang disebutkan di atas sanggar seni Sarai Sarumpun juga menyediakan penyewaan sound sistem, penyediaan MC, dan menyediakan *Make Up Art* dalam prosesi adat pernikahan Minangkabau maupun event-event lainnya. Di samping itu sanggar seni Sarai Sarumpun ini juga menyediakan paket musik berupa kolaborasi *keyboard* dengan musik tradisional *talempong* yang disebut dengan *talempong goyang*.

Adapun tarian yang dimiliki oleh sanggar seni Sarai Sarumpun sudah cukup banyak seperti tarian penyambutan yaitu tari galombang dan tari pasambahan. Tarian hiburan lainnya seperti tari piring kreasi yang dikenal dengan tari Piriang Hoyak Badarai, tari selendang kreasi yang dikenal dengan tari Selendang Rampak Nuri, tari Indang yang dikenal dengan tari Indang Sarumpun. Ada pula tari dari daerah lain yang sudah dikreasikan seperti tari jawa kreasi, tari batak kreasi, dan masih ada tarian dari daerah lainnya yang dikreasikan sesuai dengan keinginan konsumen. Sanggar seni Sarai Sarumpun menjadi salah satu sanggar yang sangat dikenal pada saat ini, meskipun umur sanggar yang baru menginjak 5 tahun. Dalam satu minggu sanggar ini bisa menyediakan paket tari pertunjukan yang banyak. Bahkan bisa mengisi 4-5 paket pertunjukan (untuk 5 acara resepsi pernikahan) dalam satu hari (Susmiarti, 2019. 3). Sanggar ini menyediakan bermacam tarian untuk setiap paket pertunjukannya. Penyediaan paket acara oleh sanggar ini berdasarkan permintaan konsumen. Artinya, untuk paket pertunjukan dalam acara pesta pernikahan sanggar seni Sarai Sarumpun selalu memberikan kebebasan pada konsumen dalam menentukan tarian apa saja yang diinginkan didalam paket, (di luar dari tarian penyambutan) ,yakni tari *Galombang*.

Dalam masa dua tahun belakangan ini, setiap mengisi acara pesta pernikahan terdapat tiga tarian yang selalu ditampilkan disetiap acara. Tiga tarian tersebut menjadi pilihan konsumen disetiap sanggar Seni Sarai Sarumpun melakukan Briefing dengan konsumen. Konsumen slalu memilih tiga tarian untuk ditampilkan di pesta pernikahannya. Di dalam setiap paket pertunjukan ditampilkan seperti tari Galombang, tari piring Hoyak Badarai, tari Selendang Rampak Nuri. Ada juga yang memilih tari Galombang, tari Selendang Rampak Nuri, tari Indang Sarumpun, Demikian juga ada yang memilih tari Galombang, tari Piring Hoyak Badarai, tari Indang Sarumpun. Dapat dikatakan bahwa tari Piriang Hoyak Badarai, tari Selendang Rampak Nuri, tari Indang Sarumpun merupakan tarian yang banyak diminati oleh kosumen.(Randi Rivandika, 2 november 2019)

Konsumen yang menyukai dan memilih menggunakan sanggar seni Sarai Sarumpun untuk pesta pernikahan serta menjatuhkan pilihan kepada tarian yang dijelaskan di atas karena mereka sebelumnya pernah melihat penampilan sanggar seni Sarai Sarumpun di saat konsumen tersebut sebagai tamu undangan di pesta pernikahan sebelumnya, seperti salah seorang konsumen ketika melaksanakan pesta pernikahan anaknya sekitar 2 ahun yang lalu juga memakai acara kesenian dari sanggar Seni Sarai Sarumpun

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan metode yang digunakan adalah deskripsi analisis. Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Objek penelitian adalah tiga tari pilihan yang menjadi tari unggulan di sanggar seni Sarai Sarumpun. Tiga tari tersebut adalah Tari Piring Hoyak Badarai, Tari Selendang Rampak Nuri, dan Tari Indang Sarumpun. Instrumen penelitian dalam suatu penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi/pengamatan, wawancara, perekaman dan pemotretan. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Tari Piring Hoyak Badarai

Tari Piring Hoyak Badarai merupakan tari piring kreasi yang diciptakan oleh koreogarfer dari sanggar Seni Sarai Sarumpun. Koreografer menciptakan tari ini atas dasar rasa senang koreografer dalam menuangkan ide-ide yang dibentuk melalui tari yang tidak terlepas dari

norma-norma serta aturan yang berlaku. Disamping itu koreografer juga menuangkan ide ini tidak terlepas dari unsur gerak dasar Minangkabau.

Untuk jumlah penari pada tari Piring Hoyak Badarai ini yaitu berjumlah 5 orang penari, yang terdiri dari 2 penari perempuan, dan 3 penari laki-laki. Sampai sekarang penampilan tari piring Hoyak Badarai masih menampilkan dengan 5 orang penari jumlah penari. Atraksi menginjak piring dan pecahan kaca pada bagian akhir tari memakai konsep pepatah Minang “musuh pantang dicari kalau batamu pantang dielakkan.” Dengan menginjak pecahan kaca atau piring setiap akhir dari tari Piring Hoyak Badarai membuat reaksi penonton menjadi lebih senang. Pemilihan musik, kostum, serta properti yang digunakan erat kaitannya dengan tema yang dipilih.

Bentuk musik yang digunakan adalah musik tradisi dan dendang-dendang lama yang diaransement menjadi lebih meriah sesuai dengan tema tari yaitu tari kreasi. Musik yang dilantunkan berirama dan senada dengan gerakan tari Piring Hoyak Badarai. Didalam musik tari Piring Hoyak Badarai terdapat syair serta lirik Minang (Dendang lama). Alat musik yang digunakan pun beragam mulai dari Gandang, Bansi, Pupuik, Tasa, Talempong, Bass, serta Zimbe. Adapun sesuai dengan tari Piring, maka properti yang digunakan yaitu 2 buah piring, 1 untuk ditangan kanan serta 1 untuk ditangan kiri.

Di dalam tari piring Hoyak Badarai terdapat 22 gerak dalam durasi tari 5 menit. Gerak-gerak yang terdapat dalam tari piring Hoyak Badarai bersumber dari gerak tari piring tradisi yang dikembangkan sehingga menghasilkan bentuk gerak tari pertunjukkan yang bersifat hiburan yang dapat diterima dan menyenangkan bagi masyarakat.

Selain itu tari ini juga didukung oleh bentuk kostum, properti, dan bentuk musik yang menjadikan tari ini diminanti dan memiliki ciri khas tersendiri untuk sanggar Seni Sarai Sarumpun ini.

2. Tari Indang Sarumpun

Tari Indang Sarumpun merupakan tari indang kreasi yang diciptakan oleh koreografer sanggar seni Sarai Sarumpun. Sama halnya dengan tarian sebelumnya, koreografer menciptakan tari berdasarkan rasa senang koreografer yang ditumpahkan melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis, namun tidak terlepas dari dasar-dasar gerak tari yang ada di Minangkabau.

Untuk jumlah penari pada tari indang sarumpun ini yaitu berjumlah 5-10 orang penari, yang terdiri dari 2 penari perempuan, dan 3 penari laki-laki atau jika sampai 10 penari maka banyak penari perempuan seimbang dengan banyak penari laki-laki. Untuk sekarang penonton lebih tertarik dan berminat melihat tari Indang Sarumpun dengan jumlah penari yang banyak. Banyaknya jumlah penari akan lebih terlihat desain kelompok gerak tari Indang tersebut disaat gerak duduk dan gerak yang saling selang-seling. Demikian sebagai perwujudan dari tari Indang Sarumpun, yakni bersatunya satu sama lain maka akan

menghasilkan keindahan yang khas yang disertai sorak-sorakan penari di tengah menari yang membuat reaksi penonton menjadi lebih senang. Pemilihan musik, kostum, serta properti yang digunakan erat kaitannya dengan tema yang dipilih.

Bentuk musik yang digunakan adalah musik tradisi yang diaransement menjadi lebih meriah sesuai dengan jenis tari yaitu tari kreasi. Bunyian musik yang dilantunkan berirama dan senada dengan gerakan tari Indang Sarumpun, didalam musik tari indang sarumpun terdapat syair serta lirik Minang. Alat musik yang digunakan pun beragam, mulai dari Gandang, Bansi, Pupuik, Tasa, Talempong, Bass, serta Zimbe. Adapun sesuai dengan tari indang, maka properti yang digunakan yaitu 1 indang untuk satu penari.

Di dalam tari Indang Sarumpun terdapat 25 gerak dalam durasi tari 5 menit. Gerak-gerak yang terdapat dalam tari Indang Sarumpun bersumber dari gerak tari indang tradisi yang dikembangkan sehingga meghasilkan bentuk gerak tari pertunjukkan yang bersifat hiburan yang dapat diterima oleh masyarakat.

Di samping didukung oleh bunyian musik tari ini juga didukung oleh bentuk kostum, properti, bentuk musik yang menjadikan tari ini diminanti dan memiliki ciri khas tersendiri untuk sanggar seni sarai sarumpun ini.

3. Tari Selendang Rampak Nuri

Tari Selendang Rampak Nuri merupakan tari selendang kreasi yang diciptakan oleh koreogarfer dari sanggar seni sarai sarumpun. Koreografer menciptakan tari ini atas dasar rasa senang koreografer dalam menuangkan ide-ide yang dibentuk melalui tari. Disamping itu koreografer juga menuangkan ide yang juga memasukan unsur gerak dasar ria yang dikreasikan.

Untuk penari pada tari Selendang Rampak Nuri adalah berjumlah genap karena tari ini merupakan tari berpasangan (terdiri dari 2 penari perempuan, dan 2 penari laki-laki) yang jumlahnya antara 4 sampai 8orang. Untuk saat sekarang setiap penampilannya jumlah penari biasanya berjumlah 4 orang. Gerak-gerak yang indah dan merupakan gambaran pergaulan muda-mudi yang penuh dengan kegembiraan yang muncul di dalam tari membuat reaksi penonton menjadi lebih senang. Pemilihan musik, kostum, serta properti yang digunakan erat kaitannya dengan tema yang dipilih.

Bentuk musik yang digunakan adalah juga musik tradisi yang diaransement menjadi lebih meriah sesuai dengan tema tari yaitu tari kreasi. Bunyian musik yang dilantunkan berirama dan senada dengan gerakan tari Salendang Rampak Nuri. di dalam musik tari Selendang Rampak Nuri terdapat syair serta lirik lagu burung nuri. Alat musik yang digunakan pun beragam mulai dari Gandang, Keyboard, Talempong, Bass, serta Zimbe. Adapun sesuai dengan tari selendang, maka properti yang digunakan yaitu 1 buah selendang untuk satu penari perempuan.

Di dalam tari Selendang Rampah Nuri terdapat 20 gerak perempuan dan 20 gerak laki-laki dalam durasi pertunjukan tari 3 menit. Gerak-gerak yang terdapat dalam tari Selendang Rampak Nuri bersumber dari gerak tari tradisi minang yang dikreasikan dengan memakai property selendang sehingga menghasilkan bentuk gerak tari pertunjukkan yang bersifat hiburan yang dapat diterima oleh masyarakat.

Selain itu tari ini juga didukung oleh bentuk kostum, properti, dan bentuk musik yang menjadikan tari ini diminanti dan memiliki ciri khas tersendiri untuk sanggar seni sarai sarumpun ini.

4. Pembahasan

Garapan tari sanggar Seni Sarai Sarumpun dapat dilihat dari tiga tarian yaitu tari Piring Hoyak Badarai, tari Indang Sarumpun, tari Selendang Rampak Nuri. Tiga tarian tersebut merupakan tarian pilihan konsumen yang menjadikan tarian tersebut menjadi tarian unggulan di sanggar Seni Sarai Sarumpun.

Tari Piring Hoyak Badarai memiliki 22 gerak dengan durasi 5 menit. Gerak-gerak tersebut adalah Sambah Awal, Mulai, Bukak Ayun Bajalan Tusuak, Buka Manyerong Depan, Transisi Ateh Bawah, Ateh Bawah Bukak Belakang Puta, Transisi Kiri Kanan, Jazz Membukak, Lapan Injit, Ayun Bukak Kiri Kanan Puta, Loncat Tempat, Tusuak Serong, Manjapuik, Puta Baleh Kiri Kanan, Tangan Maondeh Onjak Ateh Bawah, Puta Baleh Puta Tangan Kiri Kanan, Dorong Kiri Kanan Puta, Mangaja, Free Style Puta, Mainjak Kaco, Panutuik, Sambah Akhir. Dari 22 gerak tersebut ruang gerak yang selalu ditemukan ruang gerak yang besar, waktu yang selalu ditemukan sedang, serta tenaga yang ditemukan sedang.

Adapun pola garis yang dapat ditemukan pada tari Piring Hoyak Badarai yaitu pola garis lurus yang menghasilkan sentuhan emosional kesederhanaan dan pola garis zig-zag lengkung, yang menghasilkan sentuhan emosional penuh perasaan.

Setelah dilakukan analisa terhadap gerak tari Piring Hoyak Badarai baik dari sisi ruang, waktu, tenaga, dan garis gerak dapat dikatakan gaya dari tari Piring Hoyak Badarai mencirikan gerak dengan suasana gembira.

Adapun alat musik yang digunakan dalam tari Piring Hoyak Badarai seperti Talempong, Gandang, Saluang, Bansi, Gitar Bass, Keyboard. Dalam tari Piring Hoyak Badarai memiliki musik yang memvariasikan bunyi melodi dasar dengan bunyi lain. Untuk memvariasikan bunyi musik setiap sanggar yang ada di kota Padang juga menggunakan variasi bunyi, namun untuk sanggar Seni Sarai Sarumpun ini di saat berdendang bunyi melodi dari alat musik talempong juga ikut disertakan. Oleh karena itu musik yang dihasilkan ramai serta dendang tari yang mendukung suasana musik menjadi lebih semarak.

Demikian pula unsur pendukung dalam tari Piring Hoyak Badarai, dengan bentuk kostum yang merupakan baju Minangkabau kreasi berbahan beludru dengan pilihan warna

yang cerah seperti warna merah, kuning, hijau, biru. Hiasan kepala berupa tanduk kreasi serta aksesoris pendukung lain yang memberikan kesan yang mewah.

Tari Indang Sarumpun memiliki 25 gerak dalam durasi 5 menit. Gerak tersebut adalah pose awal, step kiri kanan, tapuak duduak, tapuak tagak serong, tapuak ka muko, jalan baputa, tapuak duduak latak, serong kiri kanan, bukak ateh bawah muko belakang, dorong ambiak kiri kanan, siku dorong kiri kanan, siku manyerong kiri kanan, tapuak kiri kanan ateh bawah, galang-galang kiri kanan ateh bawah, tapuak bahu salisiah angan, tapuak ka tagak, tapuak mainjek, tapuak kiri kanan, puta babaleh, puta buka dorong kiri kanan, panutuik. Dari 25 gerak tersebut ruang, waktu, tenaga yang selalu ditemukan adalah ruang gerak besar, waktu gerak cepat, tenaga yang kuat.

Adapun pola garis yang ditemukan pada tari Indang Sarumpun yaitu pola garis lurus yang menghasilkan sentuhan emosional kesederhanaan, dan pola garis zig-zag lengkung yang menghasilkan sentuhan emosional penuh perasaan.

Melalui penganalisaan ruang, waktu, tenaga, dan garis gerak dari tari Indang Sarumpun dapat dikatakan bahwa gaya tari Indang sarumpun memiliki gerak yang menghasilkan suasana gembira.

Adapun alat musik yang digunakan pada tari Indang Sarumpun adalah Talempong, Gandang, Bansi, Saluang, Gitar Bass, Keyboard. Pada tari Indang Sarumpun bunyi musik yang dihasilkan merupakan variasi bunyi. Contohnya disaat dendang main bunyi alat musik melodi juga ikut serta. Oleh karena itu musik tari Indang Sarumpun ramai serta dendang tari yang mendukung suasana musik menjadi lebih semarak.

Demikian pula unsur pendukung dari tari Indang Sarumpun seperti kostum modifikasi Minangkabau dengan bahan baju bludru yang memiliki pilihan warna yang cerah seperti merah, kuning, hijau, biru. Hiasan kepala kreasi dan aksesoris pendukung lainnya yang menjadikan kostum tari Indang Sarumpun terlihat mewah.

Tari Salendang Rampak Nuri memiliki 20 gerak perempuan dan 20 gerak laki-laki. Gerak perempuan yaitu Awal Masuk, Puta Kiri, Ayun Kanan Kiri, Puta Kanan, Pose, Sentak Depan, Putar Sentak, Malenggang Salendang, Ayun Putar Berlakang, Ayun Putar Depan, Petik Kanan Kiri, Malenggang Berpandang, Putar Berpandang, Pose Burung Nuri, Step Di Tempat, Kiri Kanan Berbalas, Putar Berbalas, Langkah Malenggang, Empat Penjuru, Pose Akhir. Pada gerak perempuan ruang gerak, waktu, dan tenaga yang selalu ditemukan adalah ruang gerak besar, waktu yang sedang, dan tenaga yang sedang. Gerak laki-laki yaitu awal masuk, buka serong, loncat turun, berputar kanan, pose, sentak depan, putar sentak depan, malenggang serong, ayun serong depan, lompat duduk, petik kanan kiri, malenggang berpandang, putar berpandang, loncat burung nuri, step di tempat, lompat berbalas, putar membalas, langkah lompat, empat penjuru, pose akhir. Pada gerak laki-laki ruang, waktu, dan tenaga yang ditemukan adalah ruang gerak yang besar, waktu yang sedang, tenaga yang kuat.

Adapun pola garis yang ditemukan pada tari Selendang Rampak Nuri yaitu pola garis lurus yang menghasilkan sentuhan emosional kesederhanaan, dan pola garis zig-zag lengkung yang menghasilkan sentuhan emosional penuh perasaan.

Berdasarkan analisa yang dilakukan pada tari Selendang Rampak Nuri berdasarkan ruang, waktu, tenaga, dan garis gerak dapat dikatakan bahwa gaya dari tari Selendang Rampak Nuri memiliki gerak yang menghasilkan suasana gembira.

Adapun alat musik yang digunakan dalam tari Selendang Rampak Nuri seperti Talempong, Gandang, Saluang, Bansi, Gitar Bass, Keyboard. Dengan bentuk musik yang ramai serta dendang tari yang mendukung suasana musik menjadi lebih semarak. Yang dapat dilihat disaat dendang main musik melodi juga ikut serta berbunyi.

Demikian pula unsur pendukung dalam tari Selendang Rampak Nuri, dengan bentuk kostum yang merupakan baju Minangkabau kreasi berbahan bludru dengan pilihan warna yang cerah seperti warna merah, kuning, hijau, biru. Hiasan kepala berupa suntiang kreasi serta aksesoris pendukung lain yang memberikan kesan yang mewah.

Oleh karena itu, maka garapan tari sanggar Seni Sarai Sarumpun yang dilihat dari ruang, waktu, tenaga dari sebuah gerak, pola garis gerak yang menghasilkan sentuhan emosional, serta pendukung tari seperti musik dan kostumnya yaitu ruang gerak yang besar, waktu yang sedang, dan tenaga yang sedang. Pola garis yang didominasi oleh pola garis zig-zag lengkung yang menghasilkan sentuhan emosional penuh perasaan yakni rasa gembira.

Gerakan-gerakan yang ada pada setiap tari merupakan pengembangan dari gerakan tudung aia dalam gerak dasar tari minang (sendratasik), dimana gerakan yang digunakan gerakan yang volumenya besar dan banyak menggunakan gerakan melangkah. Demikian dalam melakukan gerakan-gerakan tari garapan sanggar Seni Sarai Sarumpun koreografer selalu menekankan kepada penari untuk melakukan gerak secara luas. Artinya, setiap melakukan gerakan disuruh oleh koreografer mengikuti gerakan-gerakan tangan dengan cara mengikut sertakan gerak pada bagian badan seperti bagian dada atau torso.

Bentuk kostum yang mewah yang dapat dilihat dari pemilihan warna baju, hiasan kepala, serta aksesoris pendukung lainnya. Bentuk musik yang semarak dan ramai. Dengan ini dapat dikatakan bahwa unsur pendukung dari tari garapan sanggar Seni Sarai Sarumpun seperti kostum yang mewah, musik yang ramai, dan pola lantai yang sering berubah (sering berpindahnya posisi penari) yang kesemuanya sangat relevan dengan garapan tari kreasi yang difungsikan untuk hiburan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan tari Piriang Hoyak Badarai, tari Indang Sarumpun, dan Tari Selendang Rampak Nuri merupakan tiga tari yang menjadi tarian unggulan yang dimiliki oleh sanggar Seni Sarai Sarumpun. Ketiga tari tersebut merupakan

tarian kreasi yang diciptakan atas ide-ide yang berkembang oleh koreografer sanggar Seni Sarai Sarumpun itu sendiri. Dimana koreografer menuangkan ilmu-ilmu tarinya dalam bentuk tarian yaitu tari Piring Hoyak Badarai, tari Indang Sarumpun, tari Selendang Rampak Nuri.

Adapun garapan tari sanggar Seni Sarai Sarumpun yang dilihat dari ruang, waktu, tenaga dari sebuah gerak, pola garis gerak yang menghasilkan sentuhan emosional, serta pendukung tari seperti musik dan kostumnya yaitu ruang gerak yang besar, waktu yang sedang, dan tenaga yang sedang. Pola garis yang ditemukan adalah garis lurus yang menghasilkan sentuhan emosional kesederhanaan, dan pola garis lengkung yang menghasilkan sentuhan emosional penuh perasaan. Bentuk kostum yang mewah yang dapat dilihat dari pemilihan warna baju, hiasan kepala, serta aksesoris pendukung lainnya. Bentuk musik yang semarak dan ramai.

Daftar Rujukan

- Adiwimarta, Sri Sukei (pny). 1983. *Kamus Bahasa Indonesia I*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Adshead. Janet.1988. *Dance Analysis*.London: Dance Book Ltd.
- Hidajat, Robby. 2013. *Kreativitas Koreografi*. Jawa Timur: Surya Pena Gemilang.
- Indrayuda.2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press Padang.
- Jacqueline, Smith, 1985. *Komposisi Tari* (diterjemahkan oleh: Ben Suharto). Yogyakarta: IKALASTI.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.
- La, Meri. 1986. *Komposisi Tari, Elemen-elemen Dasar* (diterjemahkan oleh: Sudarsono). Yogyakarta: Lagaligo.
- Miles dan Herman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. (diterjemahkan oleh: Tjetjep Rohedi Rosadi). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong. J, Lexy.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakary.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Sudarsono, 1977. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Lagaligo.
- _____, 1977. *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono, 1982. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: IKAPI
- Supardjan, N. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari I*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.